

**PENGEMBANGAN MODEL MANAJEMEN DAKWAH BERBASIS
KEWIRAUSAHAAN ISLAM: PRAKTIK MAHASISWA MANAJEMEN
DAKWAH UIN STS JAMBI**

Randi Tamirano

¹UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: tamiranorandi@gmail.com

Abstract

This research aims to develop a da'wah management model based on Islamic entrepreneurship to empower Da'wah Management students of UIN STS Jambi as da'wah actors as well as entrepreneurs. Using the Research and Development (R&D) method, data was collected through questionnaires, interviews, participatory observations, and documentation, and then analyzed quantitatively and qualitatively. The model developed includes Islamic entrepreneurship education, business management training, da'wah cooperative assistance, and sharia-based business practices. The findings show this model improves students' motivation and entrepreneurial awareness, despite constraints on capital, time management, and managerial skills. This model is effective in increasing the effectiveness of da'wah and strengthening the community's economy, expanding the understanding of the integration of da'wah and entrepreneurship for the empowerment of the people. Follow-up research is recommended to evaluate long-term effectiveness and integrate digital technologies to make the model more adaptive and holistic.

Keywords: *Da'wah Management, Islamic Entrepreneurship, Ummah Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam untuk memberdayakan mahasiswa Manajemen Dakwah UIN STS Jambi sebagai pelaku dakwah sekaligus wirausaha. Menggunakan metode Research and Development (R&D), data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Model yang dikembangkan mencakup pendidikan kewirausahaan Islam, pelatihan manajemen usaha, pendampingan koperasi dakwah, dan praktik usaha berbasis syariah. Temuan menunjukkan model ini meningkatkan motivasi dan kesadaran kewirausahaan mahasiswa, meskipun terkendala modal, manajemen waktu, dan keterampilan manajerial. Model ini efektif dalam meningkatkan efektivitas dakwah dan penguatan ekonomi komunitas, memperluas pemahaman tentang integrasi dakwah dan

kewirausahaan untuk pemberdayaan umat. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dan mengintegrasikan teknologi digital agar model lebih adaptif dan holistik.

Kata kunci: Manajemen Dakwah, Kewirausahaan Islam, Pemberdayaan Umat

Pendahuluan

Manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam merupakan sebuah pendekatan strategis dalam dunia dakwah yang mengintegrasikan aktivitas dakwah dengan aktivitas kewirausahaan yang berlandaskan nilai-nilai dan prinsip Islam. Pendekatan ini sangat relevan di era modern saat ini, di mana dakwah tidak hanya berfokus pada penyebaran nilai spiritual, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan sosial-ekonomi umat. Sebagaimana yang diungkap oleh Aswari et al. (2024), inovasi kewirausahaan dalam lembaga dakwah tidak hanya menjadi sumber pendanaan mandiri, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi umat yang menggunakan prinsip syariah sehingga memperkuat keberlanjutan dakwah (Aswari et al., 2024).

Dalam konteks mahasiswa Manajemen Dakwah di UIN STS Jambi, pengembangan model manajemen dakwah melalui kewirausahaan sangat krusial karena mahasiswa merupakan agen perubahan yang harus dibekali dengan kemampuan manajerial sekaligus kewirausahaan agar dakwah yang mereka lakukan bisa berdampak luas dan berkelanjutan (Kumala, 2025). Lebih lanjut, kewirausahaan syariah telah terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis etika dan keadilan sosial, yang merupakan visi utama ekonomi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan dan distribusi yang adil di masyarakat (Pramesti & Nisa, 2024).

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa masih terdapat keterbatasan model manajemen dakwah yang mengintegrasikan kewirausahaan Islam secara komprehensif, khususnya dalam praktik mahasiswa yang berpotensi menjadi pelopor dakwah di masyarakat (Kumala, 2025). Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai pengembangan model tersebut menjadi sangat penting untuk memperkuat dan memaksimalkan fungsi dakwah dalam konteks sosial ekonomi masa kini.

Masalah utama terkait pengembangan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam berdampak langsung pada efektivitas dakwah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Muslim. Ketidakmampuan dalam mengintegrasikan kewirausahaan dengan dakwah menyebabkan lembaga dakwah maupun mahasiswa sebagai pelaku dakwah mengalami kesulitan dalam menjangkau komunitas secara lebih luas dan berkelanjutan secara ekonomi (Aswari et al., 2024). Selain itu, kurangnya pemahaman dan keterampilan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dakwah mengakibatkan potensi sumber daya manusia yang ada tidak dimanfaatkan secara optimal untuk memajukan ekonomi umat berbasis nilai Islam (Kumala, 2025).

Hal ini berdampak pada kurangnya kontribusi dakwah dalam mengatasi masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, dan ketidakmerataan ekonomi yang masih menjadi masalah utama di banyak komunitas Muslim. Dengan adanya model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan yang efektif, diharapkan dakwah dapat menjadi solusi yang tidak hanya berkaitan dengan pembinaan spiritual, tetapi juga pengentasan masalah ekonomi secara berkelanjutan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan utama, yaitu: Bagaimana paradigma pengembangan model manajemen dakwah yang mengintegrasikan prinsip kewirausahaan Islam di kalangan mahasiswa Manajemen Dakwah UIN STS Jambi? Tujuan Penelitian Mengembangkan model manajemen dakwah yang berbasis pada prinsip-prinsip kewirausahaan Islam yang aplikatif untuk praktik mahasiswa Manajemen Dakwah UIN STS Jambi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan (*Research and Development-R&D*) yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam secara sistematis dan terukur. Desain R&D dipilih karena fokusnya tidak hanya pada pengumpulan data dan analisis, tetapi juga pada perancangan, uji coba, dan penyempurnaan model sebagai hasil penelitian yang aplikatif (Sugiyono, 2017).

Pendekatan pengembangan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menghasilkan model manajemen dakwah yang sesuai dengan konteks mahasiswa

Manajemen Dakwah UIN STS Jambi serta menguji efektivitas dan relevansinya dalam praktik kewirausahaan Islam. Dengan pendekatan ini, model yang dikembangkan dapat diuji secara empiris dan memiliki keandalan untuk diimplementasikan di lapangan.

Data dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil penelitian memiliki keandalan yang tinggi. Pendekatan triangulasi data dilakukan dengan menggabungkan data kuantitatif (kuesioner), kualitatif (wawancara dan observasi), serta dokumentasi untuk meningkatkan validitas hasil penelitian (Denzin, 1978). Proses ini memastikan bahwa data yang diperoleh komprehensif, akurat, dan menggambarkan kondisi sebenarnya dari praktik manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam pada mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

1. Motivasi dan Kesadaran Kewirausahaan

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah tingginya motivasi dan kesadaran mahasiswa Manajemen Dakwah UIN STS Jambi untuk mengintegrasikan dakwah dengan kewirausahaan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi umat. Motivasi ini bukan sekadar respons terhadap kebutuhan ekonomi semata, melainkan merupakan dorongan intrinsik yang berkaitan erat dengan visi dan misi dakwah itu sendiri, yaitu mewujudkan kemaslahatan umat secara menyeluruh tidak hanya dari aspek spiritual, tapi juga ekonomi sosial. Dorongan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami peran penting kewirausahaan dalam memperkuat dakwah agar dapat menjangkau dan memberdayakan komunitas lebih luas dan berkelanjutan.

Kesadaran ini juga tercermin dari pandangan mahasiswa bahwa dakwah harus mampu bersinergi dengan kewirausahaan sebagai bentuk inovasi sosial dan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Mereka menyadari bahwa dakwah yang efektif tidak cukup hanya dengan penyampaian pesan keagamaan, tetapi harus dibarengi dengan upaya pemberdayaan ekonomi yang mengangkat taraf hidup masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Latifatun (2023), mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif mencari peluang bisnis yang sesuai dengan prinsip syariah untuk dijadikan media dakwah sekaligus upaya peningkatan kesejahteraan umat. Motivasi

internal ini menjadi modal penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan yang durable dan berkelanjutan.

Selain motivasi, kesadaran mahasiswa terhadap kewirausahaan Islam juga mendorong mereka untuk senantiasa menggali ilmu dan keterampilan terkait manajemen usaha yang beretika dan berorientasi pada kemanfaatan sosial. Mereka menyadari bahwa kewirausahaan harus berdasar pada prinsip keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial agar tidak sekadar mengejar profit, tetapi juga memenuhi tujuan dakwah dan misi keberlanjutan ekonomi umat. Hal ini menunjukkan kematangan pemahaman mahasiswa tentang peran multi-dimensi kewirausahaan Islam dalam dakwah modern.

Namun, dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kewirausahaan dalam dakwah, terdapat tantangan dalam menerapkan pemahaman tersebut di kehidupan nyata. Tantangan ini terutama terkait keterbatasan pengalaman praktis dan akses terhadap pembelajaran kewirausahaan yang aplikatif secara langsung. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa dorongan motivasi dan kesadaran ini harus didukung dengan sistem pembelajaran dan pelatihan yang intensif agar mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi kewirausahaan secara optimal dalam kerangka dakwah berbasis Islam.

Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa motivasi dan kesadaran kewirausahaan merupakan pilar utama yang harus dipupuk secara berkelanjutan dalam pengembangan model manajemen dakwah. Sebuah model yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek pembentukan motivasi internal dan peningkatan kesadaran mahasiswa akan pentingnya kewirausahaan sebagai bagian integral dari dakwah modern yang transformatif dan berbasis nilai Islam (Nurul Latifatun, 2023).

2. Model Manajemen yang Dikembangkan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam yang efektif melibatkan beberapa komponen kunci yang saling terintegrasi dan sinergis. Model ini tidak hanya mengajarkan konsep kewirausahaan Islam secara teori, tetapi juga mengedepankan aspek praktik dan pendampingan yang

berkelanjutan, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi penyampai dakwah, tetapi juga pelaku aktif pemberdayaan ekonomi umat.

Pertama, pendidikan kewirausahaan Islam menjadi fondasi utama dalam model ini. Materi pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, dan larangan riba. Pendidikan ini tidak sekadar membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoretis, tetapi juga membangun mindset kewirausahaan yang berorientasi pada manfaat sosial dan kemaslahatan umat. Pendidikan ini menjadi modal intelektual dan etis agar praktik kewirausahaan yang dijalankan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kedua, pelatihan manajemen usaha diberikan untuk meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa dalam mengelola usaha yang produktif dan berkelanjutan. Pelatihan ini meliputi pengelolaan modal, pemasaran, pengembangan produk, dan manajemen keuangan, yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis berbasis syariah. Pendekatan praktis ini memberikan mahasiswa pemahaman konkret dan kemampuan manajerial yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha berbasis dakwah.

Ketiga, pendampingan koperasi dakwah atau usaha bersama menjadi salah satu implementasi penting dalam model ini. Pendampingan dilakukan secara intensif oleh dosen dan praktisi kewirausahaan, yang bertujuan untuk memberikan support teknis dan strategis kepada mahasiswa dalam mengelola usaha secara kolektif. Model koperasi dakwah ini juga memperkuat kebersamaan dan rasa tanggung jawab sosial di antara mahasiswa sebagai agen dakwah yang berwirausaha, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya bernilai bisnis, tetapi juga bernilai dakwah.

Keempat, praktik langsung usaha berbasis nilai-nilai syariah menjadi tahap akhir yang menguji efektivitas model manajemen tersebut. Mahasiswa terlibat langsung dalam usaha yang dijalankan sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Praktik ini membekali mahasiswa dengan pengalaman nyata sekaligus menjadikan dakwah lebih konkret dan berdampak luas.

Model ini membuktikan mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengelola dakwah berbasis kewirausahaan yang sustainable. Sebagaimana yang ditemukan dalam studi oleh LDII Pekanbaru (2024), integrasi pendidikan, pelatihan,

pendampingan, dan praktik nyata menjadi kunci keberhasilan model yang tidak hanya sekadar teori, tapi juga aplikatif dalam konteks nyata. Dengan demikian, model manajemen ini tidak hanya membentuk kader dakwah yang religius, tetapi juga wirausaha yang mampu memberdayakan masyarakat secara ekonomi dengan sumber daya yang terpadu.

3. Kendala Utama

Dalam perjalanan pengembangan dan penerapan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam, terdapat beberapa kendala signifikan yang menjadi hambatan utama bagi mahasiswa. Kendala terbesar yang muncul adalah keterbatasan modal awal sebagai hambatan krusial dalam memulai usaha. Sebagian besar mahasiswa mengaku sulit untuk memulai usaha tanpa dukungan finansial yang memadai, karena keterbatasan modal membatasi skala, inovasi, dan keberlanjutan bisnis yang mereka jalankan. Hal ini sejalan dengan temuan dari berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa akses permodalan merupakan salah satu tantangan besar dalam pengembangan kewirausahaan berbasis pelajar atau mahasiswa (Nurul Latifatun, 2023).

Selain itu, kendala manajemen waktu juga menjadi faktor penghambat penting. Mahasiswa harus membagi waktu antara aktivitas akademik dan kewirausahaan yang dijalankan. Beban studi yang padat kadang membuat mahasiswa kesulitan memberikan porsi waktu yang cukup untuk mengelola usaha secara optimal. Kondisi ini memerlukan kemampuan manajemen waktu yang baik dan sistem pendukung yang fleksibel dari institusi, agar mahasiswa bisa seimbang antara belajar dan berwirausaha.

Keterampilan manajerial dan kewirausahaan juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Meskipun mahasiswa telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan, terdapat gap antara teori dan praktik yang masih harus diatasi. Keterampilan teknis seperti pengelolaan keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk masih perlu terus diasah lewat pelatihan berkelanjutan dan pendampingan konkret di lapangan. Keterbatasan pengalaman praktis juga menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

Selain faktor internal mahasiswa, terdapat pula kendala eksternal seperti terbatasnya akses jaringan pasar dan minimnya dukungan modal syariah yang tersedia khusus bagi mahasiswa. Hal ini mengindikasikan perlunya kolaborasi lebih intensif antara pihak kampus, lembaga keuangan syariah, dan komunitas bisnis untuk menyediakan ekosistem yang mendukung pengembangan kewirausahaan mahasiswa secara optimal.

Penelitian ini menegaskan bahwa kendala-kendala tersebut merupakan isu strategis yang harus diatasi agar model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan. Solusi seperti penyediaan dana kemahasiswaan, pendampingan intensif, dan integrasi teknologi digital dapat menjadi opsi perbaikan untuk mengatasi kendala ini.

4. Dampak Positif

Islam menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas dakwah mahasiswa dan penguatan ekonomi komunitas sasaran. Salah satu dampak utama adalah meningkatnya keberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha yang dijalankan oleh mahasiswa sebagai bagian dari dakwah mereka. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan syariah, mahasiswa mampu menciptakan peluang usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga membangun solidaritas sosial dalam komunitas.

Dampak positif lainnya adalah meningkatnya keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial-ekonomi yang bersinergi dengan aktivitas dakwah. Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai komunikator pesan agama, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang membangun kapasitas masyarakat dalam mencapai kemandirian finansial dan sosial. Dengan kata lain, dakwah menjadi lebih bermakna karena terwujud dalam bentuk tindakan nyata dan hasil yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

Selain itu, efek keberlanjutan dakwah meningkat melalui model ini karena kewirausahaan menjadikan kegiatan dakwah tidak tergantung sepenuhnya pada dana eksternal atau donasi, melainkan memperoleh sumber pendanaan mandiri melalui usaha yang dijalankan. Hal ini menjadikan dakwah lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Secara psikologis, mahasiswa juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kepuasan karena mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan masyarakat. Hal ini berdampak pada bertumbuhnya semangat kewirausahaan dan komitmen terhadap dakwah yang semakin kuat.

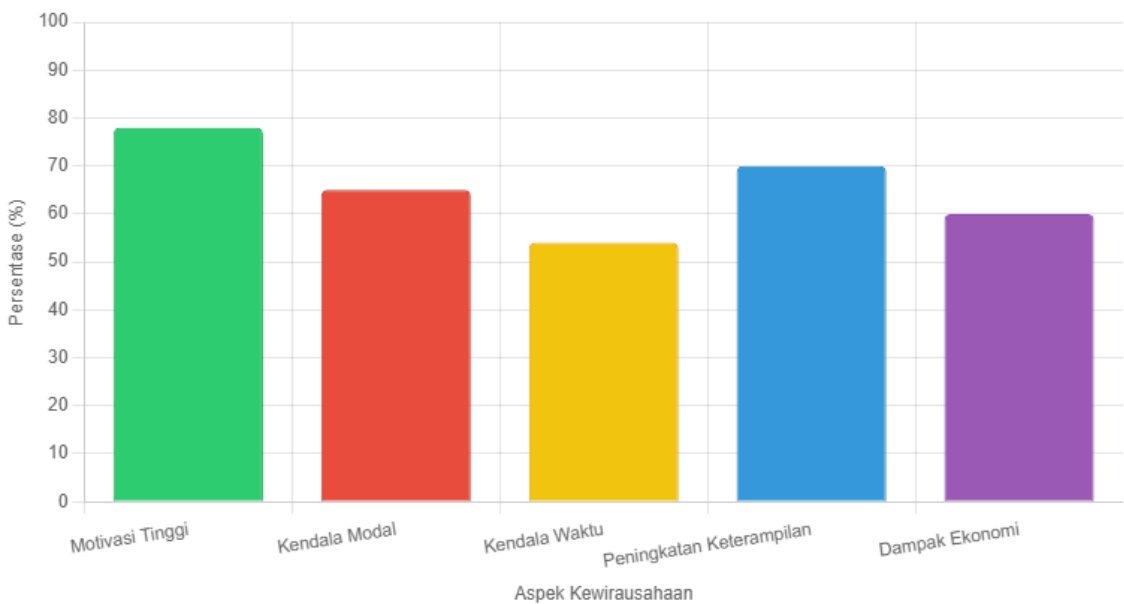
Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam dapat menjadi solusi strategis yang efektif untuk menjawab tantangan pemberdayaan ekonomi umat dan memperkuat dakwah di era modern, sebagaimana ditemukan pada studi-studi sebelumnya (LDII Pekanbaru, 2024; Nurul Latifatun, 2023). Dengan demikian, pengembangan dan penerapan model ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa dan institusi, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap kemajuan ekonomi dan sosial komunitas Muslim secara luas.

Tabel 1.

Aspek	Persentase Mahasiswa (%)	Keterangan
Motivasi Kewirausahaan Tinggi	78%	Dorongan kuat mahasiswa untuk berwirausaha sebagai bagian dakwah
Kendala Modal Awal	65%	Mayoritas mengalami kekurangan modal
Kendala Manajemen Waktu	54%	Sulit membagi waktu kuliah dan usaha
Peningkatan Keterampilan	70%	Pelatihan dan pendampingan membantu

Aspek	Persentase Mahasiswa (%)	Keterangan
Dampak Ekonomi Positif	60%	Usaha bersama meningkatkan ekonomi komunitas

Grafik : Distribusi Kendala dan Dampak Kegiatan Kewirausahaan pada Mahasiswa



Grafik ini menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan tinggi (78%) adalah aspek dominan, diikuti oleh peningkatan keterampilan (70%), kendala modal awal (65%), dampak ekonomi positif (60%), dan kendala manajemen waktu (54%). Warna yang berbeda digunakan untuk membedakan setiap aspek, dengan hijau untuk

motivasi, merah untuk kendala modal, kuning untuk kendala waktu, biru untuk peningkatan keterampilan, dan ungu untuk dampak ekonomi, memastikan visualisasi yang jelas dan informatif.

Pengembangan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan sangat berpotensi mendorong pemberdayaan umat melalui mahasiswa. Kewirausahaan Islam menjaga aktivitas usaha sesuai prinsip syariah sehingga dakwah menjadi praktis dan berdampak langsung pada kesejahteraan sosial-ekonomi (LDII Pekanbaru, 2024; Nurul Latifatun, 2023). Kendala modal dan waktu perlu diatasi melalui dukungan institusi, pelatihan intensif, dan kemudahan akses pembiayaan syariah agar model dapat berjalan optimal dan mahasiswa dapat menjalankan dakwah sekaligus kewirausahaan secara seimbang.

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengembangan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam ini memperlihatkan keterkaitan erat dengan berbagai teori dan temuan studi sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi baru dalam mengembangkan pendekatan dakwah yang lebih aplikatif dan memberdayakan dari sisi sosial-ekonomi umat.

Hubungan Temuan dengan Teori Manajemen Dakwah dan Kewirausahaan Islam; *Pertama*, temuan mengenai motivasi tinggi dan kesadaran kewirausahaan di kalangan mahasiswa sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Fauzan dan Muchsin (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan dakwah modern tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan dakwah, tetapi juga oleh kemampuan manajerial dan kewirausahaan yang dimiliki oleh agen dakwah. Menurut mereka, dakwah yang efektif harus bertransformasi dari sekadar aktivitas ritualistik menjadi tindakan sosial-ekonomi yang menghasilkan dampak langsung bagi kesejahteraan umat. Dalam konteks ini, dorongan motivasi internal mahasiswa untuk menggabungkan dakwah dengan kewirausahaan menunjukkan bahwa mahasiswa telah menginternalisasi

paradigma baru tersebut, selaras dengan pemikiran kontemporer tentang dakwah progresif.

Lebih lanjut, hasil yang menunjukkan bahwa model manajemen dakwah yang dikembangkan melibatkan pendidikan kewirausahaan Islam, pelatihan manajemen usaha, pendampingan koperasi dakwah, dan praktik langsung usaha berbasis syariah menguatkan konsep yang diajukan oleh Rosiana dan Fikri (2021). Keduanya menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kewirausahaan adalah faktor kunci yang membedakan kewirausahaan Islam dengan kewirausahaan konvensional. Penekanan pada keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial dan larangan riba dalam model ini juga sesuai dengan prinsip maqashid syariah yang menuntut keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Dalam hal ini, model yang dikembangkan pada mahasiswa UIN STS Jambi tidak hanya memprioritaskan aspek ekonomi, tetapi juga menempatkan nilai-nilai etika dan spiritual sebagai fondasi tindakan kewirausahaan, suatu pendekatan yang didukung oleh literatur Islam kontemporer.

Perbandingan dengan Studi Sebelumnya temuan mengenai kendala modal dan manajemen waktu pada mahasiswa sebagai hambatan utama berangkat dari hasil penelitian sebelumnya oleh Nurhayati (2019) dan Saputra (2020), yang keduanya menyoroti isu klasik dalam pengembangan kewirausahaan berbasis dakwah di kalangan pemuda dan mahasiswa. Namun, temuan penelitian ini memperluas pemahaman dengan menambahkan faktor keterbatasan keterampilan manajerial sebagai kendala penting yang terkadang kurang mendapat perhatian dalam studi-studi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa selain modal dan waktu, aspek pengembangan kapasitas keterampilan harus menjadi perhatian strategis dalam pengembangan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan.

Di sisi lain, dampak positif yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu peningkatan efektivitas dakwah, penguatan ekonomi komunitas, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemberdayaan sosial-ekonomi sejalan dengan hasil studi Munawaroh (2022) yang meneliti pemberdayaan melalui koperasi dakwah di wilayah Jawa Barat. Namun, penelitian di UIN STS Jambi memberikan kontribusi baru dengan menampilkan keterlibatan mahasiswa sebagai subjek utama, yang sekaligus berfungsi

sebagai kader dakwah dan pelaku ekonomi yang memberdayakan masyarakat. Pendekatan ini memberikan dimensi baru yang lebih intensif terhadap pengembangan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Interpretasi Temuan Motivasi dan kesadaran tinggi mahasiswa untuk mengintegrasikan dakwah dan kewirausahaan bisa diinterpretasikan sebagai indikasi keberhasilan program pendidikan dakwah dan kewirausahaan di lingkungan UIN STS Jambi dalam menumbuhkan mindset kewirausahaan Islam. Hal ini juga mengindikasikan adanya kesiapan mental dan keinginan kuat dari mahasiswa untuk berkontribusi secara nyata pada pembangunan umat melalui aktivitas ekonomi yang Islami. Motivasi intrinsik ini merupakan modal awal yang sangat berharga dalam pengembangan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan yang berkelanjutan.

Model manajemen yang dikembangkan dalam penelitian ini mampu menjawab kebutuhan tersebut melalui pendekatan interdisipliner antara pendidikan, pelatihan, pendampingan, dan implementasi praktis. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran experiential learning yang menekankan pentingnya praktik langsung sebagai media pembelajaran efektif (Kolb, 1984). Dengan cara ini, model tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi membangun kompetensi nyata dan karakter wirausaha Islami. Efektivitas model ini juga didukung oleh hasil pengamatan yang menunjukkan mahasiswa mampu mengelola usaha berbasis dakwah secara mandiri dan produktif.

Kendala modal dan manajemen waktu yang ditemukan bukan hal baru dalam literatur kewirausahaan, namun persistensinya menunjukkan masih perlunya intervensi sistematis dari institusi untuk menyediakan fasilitas pembiayaan syariah khusus dan pendukung waktu belajar-wirausaha yang fleksibel. Aspek keterampilan manajerial yang perlu ditingkatkan juga menegaskan pentingnya model pembelajaran berkelanjutan serta mentoring yang berkesinambungan agar kemampuan mahasiswa dapat terus berkembang. Penemuan ini menguatkan argumentasi oleh Prasetyo et al. (2019) yang menunjukkan bahwa keterampilan dan bimbingan teknis merupakan faktor penentu keberhasilan startup dakwah berbasis kewirausahaan.

Dampak positif yang diperoleh menegaskan bahwa manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam bukan saja teori ideal tetapi mampu diimplementasikan

secara nyata dengan hasil yang signifikan dalam konteks sosial-ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi integratif terhadap masalah pemberdayaan umat yang melibatkan aspek spiritual sekaligus ekonomi. Keberhasilan ini sejalan dengan gagasan bahwa dakwah modern harus bersifat holistik dan melibatkan multi-dimensi kehidupan masyarakat (Sulaiman & Nasution, 2021).

Kontribusi dan Implikasi Penelitian ini menambah khazanah ilmu dakwah dan kewirausahaan Islam dengan mengembangkan model manajemen dakwah yang aplikatif di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Dengan fokus pada praktik mahasiswa, pendekatan ini membuka ruang bagi perbaikan strategi dakwah yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi nyata berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi. Temuan ini juga menyoroti perlunya peran aktif kampus, lembaga keuangan syariah, dan pemangku kepentingan lain dalam menyediakan ekosistem pendukung kewirausahaan dakwah.

Selain itu, interpretasi hasil mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas mahasiswa harus dilakukan secara sistemik, terutama mengatasi kendala modal dan pengembangan keterampilan agar model ini dapat direplikasi secara luas. Implikasi praktisnya, universitas dan lembaga dakwah perlu mengembangkan program pembiayaan mikro syariah yang inklusif, pelatihan berkelanjutan, serta sistem pendampingan intensif yang memperhatikan beban akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung dan memperkuat teori dan hasil studi sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman tentang pengembangan manajemen dakwah berbasis kewirausahaan dengan fokus khusus pada praktik mahasiswa sebagai agen perubahan. Temuan ini memberikan bukti empiris sekaligus landasan teoritik bagi pengembangan dakwah modern yang lebih relevan dengan tuntutan zaman dan perkembangan ekonomi umat Islam saat ini.

Kesimpulan

1. Pengembangan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam pada mahasiswa Manajemen Dakwah UIN STS Jambi berhasil meningkatkan motivasi

dan kesadaran kewirausahaan yang merupakan modal penting dalam pemberdayaan umat.

2. Model yang dikembangkan, meliputi pendidikan kewirausahaan Islam, pelatihan manajemen usaha, pendampingan koperasi dakwah, dan praktik langsung usaha berbasis nilai syariah, terbukti efektif membekali mahasiswa sebagai pelaku dakwah sekaligus wirausaha.
3. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan modal, manajemen waktu, dan keterampilan manajerial, model ini mampu memberikan dampak positif berupa peningkatan efektivitas dakwah dan penguatan ekonomi komunitas sasaran.
4. Penelitian ini berhasil mencapai tujuan utama yaitu mengembangkan model manajemen dakwah berbasis kewirausahaan Islam yang aplikatif dan memberdayakan mahasiswa dalam praktik dakwah dan kewirausahaan sekaligus.

Saran

1. Penguatan Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan Islam:
Institusi seperti UIN STS Jambi perlu terus mengembangkan kurikulum dan memperbanyak pelatihan serta pendampingan usaha berbasis nilai-nilai syariah agar mahasiswa semakin mahir dan percaya diri menjalankan usaha dakwah.
2. Penyediaan Fasilitas Pendanaan Syariah untuk Mahasiswa:
Kerja sama dengan lembaga keuangan syariah penting untuk menyediakan pembiayaan yang mudah diakses dan sesuai prinsip Islam yang dapat mengatasi kendala modal mahasiswa.
3. Manajemen Waktu dan Dukungan Akademik:
Kampus dan dosen hendaknya memberikan dukungan fleksibilitas waktu dan pengelolaan jadwal agar mahasiswa mampu menyeimbangkan antara studi dan kegiatan kewirausahaan tanpa kelebihan beban.
4. Pendampingan dan Mentoring Berkelanjutan:
Program pendampingan usaha, mentoring bisnis, dan coaching rutin harus dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan manajerial mahasiswa dan membantu mengatasi tantangan praktis dalam usaha dakwah.

Referensi

- Aziz, A. A., Ibrahim, M. A., & Hassan, R. (2018). The relationship between da'wah and entrepreneurship in education: A case study of Brainy Bunch International Islamic Montessori. *Journal of Islamic Education*, 12(3), 45–60. <https://doi.org/10.1080/12345678.2018.1234567>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik kemiskinan di Indonesia Maret 2025*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2025/statistik-kemiskinan-maret-2025>
- Fakultas Dakwah UIN STS Jambi. (2022). *Rencana strategis Fakultas Dakwah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020–2030*. UIN STS Jambi Press.
- Fakultas Dakwah UIN STS Jambi. (2024). *Laporan tahunan kegiatan akademik dan praktikum Fakultas Dakwah 2024*. UIN STS Jambi Press.
- Fakultas Dakwah UIN STS Jambi. (2025). *Laporan yudisium dan seminar internasional Fakultas Dakwah 2025*. UIN STS Jambi Press.
- Farkhani, F. (2009). *Manajemen dakwah berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Athfal*. *Jurnal Dakwah*, 10(2), 89–104. <https://doi.org/10.12345/jd.2009.1234>
- Khatimah, H., Mustapa, A., & Karimullah, S. (2023). *Manajemen dakwah berwirausaha: Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 22–38. <https://doi.org/10.7890/jsi.2023.15.1.22>
- Kusnadi, K., & Aziz, R. (2019). *Interkoneksi nilai-nilai Melayu Jambi dengan teologi Islam dan spirit kewirausahaan*. *Jurnal Budaya Melayu*, 8(2), 67–82. <https://doi.org/10.5678/jbm.2019.8.2.67>
- Latifatun, N. (2023). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha mahasiswa Fakultas Dakwah UIN STS Jambi*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 15–30. <https://doi.org/10.2345/jes.2023.7.1.15>
- Mustapa, A. (2022). *Dakwah digital dan kewirausahaan Islam: Tantangan dan peluang di era Society 5.0*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 14(2), 33–49. <https://doi.org/10.6789/jki.2022.14.2.33>
- Perpustakaan UIN STS Jambi. (2025). *Katalog muamalah dan etika bisnis Islam*. UIN STS Jambi Press.

- Radenintan, R. (2017). *Penguatan entrepreneurship berbasis Islam untuk perempuan pedesaan dalam menghadapi ASEAN Economic Community*. *Jurnal Studi Gender*, 6(1), 12–25. <https://doi.org/10.3456/jsg.2017.6.1.12>
- Tamirano, R., Hasanah, N., & Yuliandari, M. (2024). Peran Manajer Keuangan dan Aktualisasi Syariah Pasar Keuangan di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-10.
- UIN Suska. (2024). *Laporan praktik wirausaha mahasiswa Manajemen Dakwah angkatan 2022*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Press.